

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh setiap orang, karena pendidikan dapat membuat seseorang tahu tentang ilmu pengetahuan yang sangat penting didalam kehidupannya. Jika pendidikan tersebut kurang maksimal, maka seseorang tersebut sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan dapat menjadi idaman semua bangsa. Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha yang terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, dapat dihasilkan individu-individu yang telah mengerahkan potensi dan kemampuannya dengan sebaik-baiknya dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm.

Pengertian dari pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi :<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses seseorang yang ingin memiliki ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Q.S. at-Taubah ayat 122, Allah menjelaskan :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ۱۲۲

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>3</sup>*

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian manusia yang mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk, hal-hal yang benar dan yang salah, serta hal-hal yang bermanfaat dan yang bermadharat.

---

<sup>2</sup> Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Perpusnas, 2019)

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Naladana, 2004).  
Hlm. 277

Sebagai salah satu unsur pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan agama Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri. Pendidikan Agama Islam bertujuan mendorong guru harus berusaha untuk menanamkan betapa pentingnya motivasi belajar yang baik bagi siswa, tidak hanya mengetahui tentang hukum dan aturan Islam saja, melainkan juga memahami dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTsN 2 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan yang bercorak agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran yang umum, juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya yaitu Fiqih. Mata pelajaran Fiqih ini ditujukan kepada peserta didik agar mereka mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara rinci dan menyeluruh, dengan adanya dalil *aqli* dan dalil *naqli*, serta melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Akan tetapi metode pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan pembelajaran yang telah mereka ikuti di sekolah dalam kehidupannya sehari-

hari, seperti pelaksanaan hukum Islam belum sesuai dengan pembelajaran Fiqih yang telah diajarkan.

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan saat ini, banyak kritik yang bermunculan tentang adanya kekurangan didalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kekurangan Pendidikan Agama Islam disebabkan praktik pendidikannya memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) saja. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa :

“Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”

Di dalam pendidikan formal, guru sebagai administrator harus menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya agar pendidikan dapat terlaksana dengan lancar. Sebagai pendidik, guru harus memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan adanya undang-undang tersebut, pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas sekolah yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Di dalam pendidikan, strategi belajar mengajar sangat diperlukan agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, dalam konsep strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Salah satu strategi belajar mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu pemberian motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi sangatlah penting karena dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar di kelas maupun diluar kelas.

Dalam motivasi belajar siswa, guru harus memakai beberapa strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Tetapi beberapa strategi

juga mempunyai kekurangan, bukan hanya di materi saja, namun juga pada situasi tertentu. Faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi dalam pembelajaran.

Motivasi adalah perilaku yang akan menentukan atau wujud perilaku mencapai tujuan. Siswa dapat termotivasi dari diri sendiri, misalnya keinginan berprestasi di kelas atau keinginan dalam mempelajari sesuatu yang baru. Selanjutnya siswa juga dapat termotivasi dari luar / eksternal, yaitu motivasi siswa tergantung pada lingkungannya, jika lingkungannya memberikan motivasi secara positif, maka siswa tersebut dapat bersemangat dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

Namun kenyataannya, banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran fiqih. Salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam belajar adalah kurangnya strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik terkadang menganggap remeh pelajaran Fiqih karena pelajaran tersebut tidak sulit dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek*". Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gambaran umum strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui strategi pembelajaran ekspositori?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek melalui strategi pembelajaran ekspositori.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN 2 Trenggalek ini, mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Trenggalek.

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dengan terjun ke lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan pengetahuan, keterampilan meneliti, serta pengetahuan tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Trenggalek.

###### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peserta didik bersemangat dalam belajar fiqih di MTsN 2 Trenggalek.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

#### a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik pada siswa yang sedang belajar untuk mencapai suatu tujuan, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk berproses untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik (belajar)

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan yang dilakukan sebelum mulai kegiatan yang bertujuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 23

<sup>5</sup> Ali Asrun, *KONSEP STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB*, Jurnal Darul Ilmi Vol. 1 No. 2 2013. Hlm. 202

### c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Selain itu Zuharini berpendapat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didik, mendidik agar peserta didik taat menjalankan agama dan memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>6</sup>

### d. Mata Pelajaran Fiqih

Secara istilah, fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum syara' yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, digali dalam dalil-dalil yang terperinci. Yang dibahas dalam fiqih yaitu hukum ibadah, muamalah, mawaris, perkawinan, siyasah, dll.<sup>7</sup>

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek ” adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>6</sup> Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Ta'lim Vol. 11 No. 2, 2013. Hlm. 146

<sup>7</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka, 2016). Hlm. 3

Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui strategi pembelajaran Ekspositori, dan *Contextual Teaching and Learning* yang telah ditentukan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan proposal penelitian berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum dan jelas, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal : terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama : terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah. Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari strategi guru Fiqih, kajian tentang Fiqih, motivasi belajar, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V Pembahasan. Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir : terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.